

PENDAHULUAN

Pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran islam atau tuntunan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT., cinta kasih kepada orangtua dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. (Ahmad Supardi, 1992 : 7)

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa tujuan pendidikan agama islam tersebut, peneliti memfokuskan pada masalah akhlak mulia dan ketaatan ibadah siswa. Dimana akhlak dan ibadah mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Akhlak adalah buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlak mulia akan menunjukkan kualitas keimanannya dan meningkatkan ibadahnya kepada Allah swt. Dalam hal ini kita perlu meniru akhlak dan ibadah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Depdiknas, 2006: 1)

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam Qs. al-Ahzab: 21 yang artinya " Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak

mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq yang jamaknya akhlaq, akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalq yang berarti "kejadian", serta erat hubungannya dengan kata khaliq yang berarti "Pencipta" dan makhluk yang berarti "yang diciptakan" (Rosihon Anwar, 2010: 11)

Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin yang diterangkan dalam buku Pemikiran Pendidikan Islam karya (Mahmud, 2011: 253) menyatakan: Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Islam telah menghubungkan secara erat antara akhlak dengan akidah dan ibadah. Dalam islam, akhlak bertolak dari tujuan- tujuan akidah. Akidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-sunah, iman kepada Allah SWT. menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut. " (Rosihon Anwar, 2010: 43)

Perkembangan akhlak siswa akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Zaman yang semakin modern menjadikan pergaulan remaja sekarang juga bertambah modern. Tidak hanya hobi-hobi teknologi telah digeluti oleh para remaja. Dengan antusias mereka akan berubah haluan dari menggeluti hobi yang biasa dilakukannya ketika mendengar playstation, internet, handphone dan sebagainya. Budaya ini semakin menjamur, tidak hanya golongan remaja dan dewasa saja, tapi juga telah merambah anak-anak setingkat SD. Mereka juga tidak mau ketinggalan memanfaatkan segala kemajuan teknologi dampaknya dampak merosotnya akhlak atau moral siswa. (Fathul Hamami, 2005:12)

Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi ibadah khusus atau ibadah mahdhah dan ibadah umum atau ibadah ghairu mahdhah. Ibadah khusus adalah ibadah langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara dan syarat rukunnya oleh Allah SWT. Pelanggaran terhadap tata cara dan syarat rukun dalam ibadah ini menjadikan ibadah tersebut tidak sah atau batal. Ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah salat, puasa, zakat dan haji. (Toto Suryana Af, 1996 : 111)

Ibadah umum atau ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang jenis dan macamnya tidak

ditentukan, baik dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasul. Karena itu ibadah ini menyangkut segala perbuatan yang dilakukan seorang muslim. Perbuatan tersebut dapat dipandang sebagai ibadah, apabila tidak termasuk yang dilarang Allah atau Rasul-Nya dan dilakukan dengan niat karena Allah SWT

Tugas guru bukan hanya mencerdaskan pikiran, melainkan membimbing, mengarahkan, meningkatkan, dan menyucikan hati untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi, peranan sangatlah besar, tidak hanya mengajar, mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting adalah "mendidik". (Mahmud., 2011 :260).

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. (Hamzah B. Uno, 2012 :15)

Imam Al-Ghazali dalam buku Pemikiran Pendidikan Islam karya (Mahmud, 2011: 260) berpendapat bahwa guru yang sempurna akalunya dan terpuji akhlaknyalah yang layak diberi amanat mengajar anak-anak atau peserta didik pada umumnya. Menurutnya, guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: rasa kasih sayang dan simpatik, tulus ikhlas, jujur dan terpercaya, lemah lembut dalam memberi nasihat, berlapang dada, memperlihatkan perbedaan individu, mengajar tuntas tidak pelit terhadap ilmu, mempunyai idealisme.

Menanamkan pendidikan agama pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa. Dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

Pada kenyataannya seringkali peneliti melihat pada tayangan televisi, berita online, majalah dan surat kabar akhir-akhir ini mendapat sorotan dari masyarakat luas. Tidak dipungkiri banyak kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar, kemerosotan moral, siswa membolos, tawuran, senang membuka situs pornografi, tidak menghormati bahkan berani menghina guru dan lain sebagainya adalah dampak merosotnya akhlak atau moral siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap peserta didik di SDN 1 Wonosari bahwa terjadi pembiasaan-pembiasaan yang cukup

baik yang diterapkan sekolah tersebut. Diantara pembiasaan tersebut adalah berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, bertadarus sebelum pembelajaran dimulai, dan sholat dzuhur secara berjama'ah di masjid. (Hasil Observasi pada hari senin, 11 february 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SDN 1 WONOSARI"

TUJUAN DAN MANFAAT

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan PAI di SDN 1 Wonosari.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari.
3. Untuk mengetahui kendala atau hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya guru PAI di sebuah lembaga pendidikan.

2. Bagi guru PAI

Menjadi masukan untuk menambahkan kegiatan agama atau ekstrakurikuler agama serta mencari inovasi-inovasi untuk mewujudkan akhlak yang baik dan meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari.

3. Bagi tenaga kependidikan

Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha menjadi suri tauladan yang baik untk siswa-siswa SDN 1 Wonosari.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 1 Wonosari yang beralamat di Jl. Raden Intan Kec. Gadingrejo Kab Pringsewu. Alasan memilih lokasi tersebut karena letak lokasi penelitian yang mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti, hanya berjarak tempuh kurang lebih lima belas menit dari tempat tinggal peneliti. Dan juga karena di lokasi tersebut sangat strategis dengan kondisi masyarakat sekitar, yang kebanyakan adalah keluarga yang menyekolahkan anak-anaknya disekolahkan tersebut.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis. Pendekatan ini mengandung prinsip bahwa peneliti berusaha memperoleh kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari subjek yang di teliti serta memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut.

Dasar pemilihan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini adalah memasuki dunia konseptual (memahami pandangan) subjek penelitian agar dapat memahami bagaimana subjek penelitian menyusun kejadian-kejadian dalam kehidupannya sehari-hari dan apa maknanya. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengidentifikasi esensi-esensi pengalaman-pengalaman manusia yang berhubungan dengan suatu fenomena, sebagaimana yang dilaksanakan oleh subjek penelitian.

Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan atau fakta yang relevan, sehingga tingkat ketelitian dan pemahaman peneliti terhadap subjek penelitian akan lebih mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini digunakan karena tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah menggambarkan upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak dan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah, guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa untuk mendapatkan data yang utuh dan natural sesuai dengan fokus penelitian. Semua subjek yang terkait diminta informasinya apakah dalam bentuk aktivitas maupun verbal sehingga memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Dibawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut.

1) Data primer adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu guru pendidikan agama islam dan elemen yang terkait. Dalam hal ini sumber pertama atau data primer dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, siswa, dan kepala sekolah .

2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti-peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data ini berupa dokumen sekolah, atau referensi yang terkait dengan penelitian.

Penelitian ini ditulis berdasarkan studi perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

a. Studi Perpustakaan

Studi perpustakaan adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian dengan cara mengambil teori-teori yang terdapat dalam pustaka atau buku-buku sebagai referensi yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan, terutama mengenai kualitas pendidikan agama islam.

b. Observasi

Data yang diungkap melalui teknik observasi dalam penelitian ini adalah tentang gejala yang tampak pada upaya guru pendidikan Agama Islam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari.

Teknik yang dilakukan tak berstruktur dalam suasana alamiah dan pada tahap awal penelitian bersifat tertutup agar subyek tidak tahu bahwa kegiatannya diamati. Tujuannya adalah agar subyek tidak terganggu dan tetap melakukan aktivitas, bertindak wajar dan tidak dibuat-buat. Observasi tersebut sangat berguna di lapangan. Teknik ini digunakan mengingat penelitian pada tahap awal belum begitu dikenal subyek dan juga untuk menghindari kecurigaan dikalangan subyek, observasi dilakukan secara terbuka. Peneliti melakukan pengamatan dengan kontinu dan seksama.

Penelitian menggunakan alat bantu berupa alat tulis untuk mencatat hasil observasi. Peneliti juga mengambil beberapa foto dengan menggunakan kamera foto untuk memvisualisasikan hasil observasi.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mempertajam dan mengembangkan informasi berkaitan dengan data yang diperoleh dari observasi tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari. Secara khusus wawancara dilakukan kepada informan-informan terpilih (informan kunci) yang didasarkan pada penilaian peneliti terhadap relevansi masalah yang diajukan dengan informasi yang dimiliki informan.

Melalui wawancara ini diperoleh informasi yang berguna yang dapat memberi gambaran secara menyeluruh mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari.

d. Dokumentasi

“Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang tidak di peroleh dengan cara observasi dan interview.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, diantaranya tentang sejarah berdirinya SDN 1 Wonosari, profil SDN 1 Wonosari, kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler, keadaan peserta didik dan lain-lain.

5. Analisis Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek.

Teknik-teknik analisis data yang penulis lakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Berarti merangkum, menyeleksi, menentukan fokus pada hal - hal yang penting, menyederhanakan dan menentukan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*display*)

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (*display*). Berbagai data yang telah direduksi perlu disajikan dengan sistematis dan interaktif memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Obyektif SDN 1 Wonosari

Sejarah Berdirinya SDN 1 Wonosari

SDN 1 Wonosari adalah salah satu sekolah dari 54 Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Gadingrejo di lingkungan kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Keberadaannya didirikan berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat lingkungan dan pamong setempat untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang berlandaskan suatu keinginan untuk maju bersama.

Sejak keberadaan SDN 1 Wonosari telah eksis dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berpola pada kegiatan Belajar Mengajar Aktif. Eksistensi SDN 1 Wonosari semakin tumbuh setelah guru-gurunya dan Kepala Sekolahnya diberikan penataran-penataran dan pelatihan-pelatihan, baik diselenggarakan di tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi.

Sebagaimana sekolah yang lain, SDN 1 Wonosari juga telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah/Pimpinan antara lain sebagai berikut :

1. Dari tahun 1959 s/d 1977 dipimpin oleh Bp. Sugimin
2. Dari tahun 1977 s/d 1989 dipimpin Bp. Hi. A. Rahman
3. Dari tahun 1989 s/d 2002 dipimpin Bp. Nasib Prayitno
4. Dari tahun 2002 s/d 2003 dipimpin oleh Bp. Sukardi
5. Dari tahun 2003 s/d 2007 dipimpin oleh Bp. Sudadi Hamurwani
6. Dari tahun 2007 s/d 2009 dipimpin Plh. Bp. Ritono
7. Dari tahun 2009 s/d 2013 dipimpin Bp. Suratno
8. Dari tahun 2013 s.d Juli 2014 dipimpin oleh Bp. Waluyo, S.Pd.
9. Dari Juli 2014 s.d sekarang dipimpin oleh Bp. Darmain, S.Pd

Aktivitas dalam proses belajar mengajar dimulai dari pukul 07.30 pagi dan berakhir pada pukul 12.15 siang. Jumlah guru disana ada 9 guru dan jumlah siswa ada 106 siswa.

PROFIL
SDN 1 WONOSARI KECAMATAN
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Nama Sekolah : SDN 1 Wonosari
NSS/NDS : 1 0 1 1 2 0 1 0 9 0 0 9
Tahun Berdiri : 1959
Status Sekolah : Negeri
Piagam Akreditasi: Terakreditasi B
Kepemilikan Tanah: SDN 1 Wonosari
Akte/Sertifikat : Milik Sendiri
Luas Tanah : 1.656 m²
Alamat : Jln. Raden Intan Wonosari
Kec.Gadingrejo Kab.Pringsewu

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 1 Wonosari)

Tabel 1. kegiatan tambahan di SDN 1 Wonosari

No	Kegiatan	Waktu	Peserta
1	Pramuka	1 minggu sekali	Semua siswa
2	Pesantren kilat	1 tahun sekali	Kelas IV, V, VI
3	Tadarus	Setiap hari	Semua siswa
4	Sholat dzuhur berjama'ah	Setiap hari	Kelas III, IV, V, VI
5	Ekstrakurikuler ibadah	1 minggu sekali	Semua siswa
6	Olahraga	1 minggu sekali	Semua siswa

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 1 Wonosari

Tabel 2. Keadaan siswa-siswi SDN 1 Wonosari tahun ajaran 2018/2019

Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	5	8	13
II	6	8	14
III	9	8	17
IV	3	12	15
V	6	6	12
VI	15	14	29
Jumlah	98	56	154

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SDN 1 Wonosari

2. Pelaksanaan PAI di SDN 1 Wonosari

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka gambaran tentang akhlak dan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari dapat penulis jelaskan bahwasanya para siswa bersikap sopan kepada guru dan teman, meskipun ada beberapa anak yang terlihat bercandanya keterlaluan terhadap temannya.

Ketika masuk kelas, para siswa melafadzkan doa sebelum belajar, setelah itu langsung membuka Juz 'Ama untuk bertadarus yang dibimbing oleh guru agama melalui pengeras suara dari kantor atau ruang guru. Para siswa mengikuti bacaan Qur'an yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan khidmat dan khusyuk, meskipun ada sebagian siswa dari kelas rendah yang sedikit mengobrol atau bergurau.

Ketika sudah masuk waktu salat zuhur para siswa bergegas menuju masjid yang tidak jauh dari sekolah untuk salat zuhur berjama'ah, ada juga siswa yang harus disuruh terlebih dahulu oleh guru. Di ruang kelas terlihat bersih dan rapih meskipun ada meja atau bangku yang ada coretannya sedikit. Ketika ada guru yang melintas terlihat ada siswa yang menghampiri untuk mengucap salam dan mencium tangan guru dan ada juga siswa yang tidak memperdulikan kehadiran gurunya.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak dan Ketaatan Ibadah Siswa di SDN 1 Wonosari

Dalam upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Metode Pembiasaan

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam (Armai Arief, 2002:111)

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang ditempuh oleh sekolah untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan amalan-amalan atau ajaran-ajaran keagamaan sehingga mampu mewujudkan tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam dan memberikan bekal bagi jiwa keberagamaan siswa selanjutnya.

Dalam upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari menggunakan metode pembiasaan yaitu dimana peserta didik dianjurkan untuk membiasakan mengucapkan salam baik saat bertemu teman atau guru dan karyawan sekolah maupun saat masuk kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, berjabat tangan dengan guru saat bertemu, membaca doa bersama-sama saat awal dan akhir pelajaran, membaca Al-Qur'an atau tadarus juz 30 sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama, tidak boleh makan didalam kelas saat jam pelajaran, meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, dan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah serta membuang sampah pada tempatnya.

Hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak dan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari melalui metode pembiasaan sudah cukup baik, karena ada beberapa siswa yang sebelumnya dianggap akhlaknya kurang baik, setelah dilakukan pembinaan melalui metode pembiasaan, mengalami perubahan perilaku yang positif. Perubahan itu dapat terlihat diantaranya: Pertama, siswa mampu mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Kedua, tingkah lakunya mengarah pada hal yang baik sesuai dengan ajaran agama. Yakni diantaranya berperilaku hormat, disiplin, dan peduli pada sesama. Selain itu juga siswa mampu menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an serta terbiasa sholat dzuhur berjama'ah.

Metode Keteladanan

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Untuk itu guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. (Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, 2012:17)

Seorang guru harus memiliki keteladanan, sebagai contoh : Seorang guru harus berperilaku yang baik (ketika bertemu dengan peserta didik, menegur dan mengucapkan salam), berpakaian rapi, dan tidak berbicara dengan menggunakan kata-kata kasar atau tidak pantas.

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan. Metode keteladanan yang berperan penting adalah seorang guru. Karena seorang guru perilakunya akan di tiru oleh siswa-siswinya. Jadi sudah sewajarnya seorang guru khususnya guru PAI memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan agama islam.

Dan dari observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Wonosari para guru sudah memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Terlihat semua guru berperilaku baik, berpakaian dengan rapi, tidak berbicara dengan menggunakan kata-kata kasar yang tidak pantas, selalu menegur siswa yang berbuat kesalahan, dan untuk guru PAI mampu membimbing untuk bertadarus setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dan sholat dzuhur berjama'ah.

Pemberian Reward dan Punishment

Memberikan pujian atau penguatan kepada siswa sangatlah diperlukan untuk memotivasi siswa agar terus terus termotivas berbuat baik. Karena ketika siswa mendapat apresiasi yang baik dari guru mereka akan merasa

bangga sehingga siswa akan berusaha melakukan yang terbaik. Dan reward yang diberikan tidak harus berupa nominal uang, tapi bisa dari hal-hal kecil seperti menjadi pemimpin doa di kelas, menyiapkan baris-berbaris sebelum masuk kelas, ataupun memberikan nilai tambahan di mata pelajaran.

Sedangkan memberikan teguran ketika siswa melakukan kesalahan juga sangat diperlukan untuk sekedar membuat efek jera dan mengingatkan bahwa perbuatan yang dilakukan siswa merupakan perbuatan yang tidak benar,, sehingga siswa akan tahu bahwa perbuatan mereka tidak patut untuk dilakukan dan diulangi lagi. (Hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 1 Wonosari pada hari senin, 11-februari-2019)

4. Kendala atau Hambatan dalam Pelaksanaan PAI di SDN 1 Wonosari

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitu juga dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonsari. Salah satu faktor penghambatnya yaitu karena faktor lingkungan.

Dalam lingkungan sekolah siswa sudah terbiasa berbuat baik, tetapi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat kurang mendukung, maka pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah sebagian tidak melekat pada diri siswa.

Oleh karena itu diperlukan kerja sama dari pihak keluarga juga, karena lingkungan keluarga dan masyarakat adalah faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak maupun karakter siswa. Jika lingkungan tidak mendukung maka akhlak pada diri anak itu tidak mudah untuk terbentuk. Oleh sebab itu guru juga akan melakukan pendekatan kepada orang tua peserta didik untuk memberikan arahan yang baik guna untuk mengubah tingkah laku dan karakter siswa yang kurang baik. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari selasa, 14-februari-2019)

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa-siswi di SDN 1 Wonosari menggunakan 3 metode yaitu:

- Metode Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan guru PAI memberikan beberapa pembiasaan yaitu: Membiasakan siswa-siswi untuk mengucapkan salam baik saat bertemu teman atau guru dan karyawan sekolah maupun saat masuk kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, berjabat tangan dengan guru saat bertemu, membaca doa

bersama-sama saat awal dan akhir pelajaran, membaca Al-Qur'an atau tadarus juz 30 sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama, tidak boleh makan didalam kelas saat jam pelajaran, meminjami teman yang tidak membawa alat tulis, dan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah serta membuang sampah pada tempatnya.

- Metode Keteladanan

Dalam metode keteladanan guru harus memiliki keteladanan, sebagai contoh : Seorang guru harus berperilaku yang baik (ketika bertemu dengan peserta didik, menegur dan mengucapkan salam), berpakaian rapi, dan tidak berbicara dengan menggunakan kata-kata kasar atau tidak pantas.

Metode keteladanan yang berperan penting adalah seorang guru. Karena seorang guru perilakunya akan di tiru oleh siswa-siswinya. Jadi sudah sewajarnya seorang guru khususnya guru PAI memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan agama islam.

- Pemberian Reward dan Punishment

Memberikan pujian atau penguatan kepada siswa sangatlah diperlukan untuk memotivasi siswa agar terus terus termotivas berbuat baik. Sedangkan memberikan teguran ketika siswa melakukan kesalahan juga sangat diperlukan untuk sekedar membuat efek jera dan mengingatkan bahwa perbuatan yang dilakukan siswa merupakan perbuatan yang tidak benar,, sehingga siswa akan tahu bahwa perbuatan mereka tidak patut untuk dilakukan dan diulangi lagi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan saran berikut:

1. Kepada kepala sekolah

Diharapkan untuk kepala sekolah untuk lebih aktif dalam mengawasi program-program yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak dan ketaatan ibadah siswa.

2. Kepada guru PAI

Diharapkan untuk guru PAI untuk menambahkan kegiatan agama atau ekstrakurikuler agama serta mencari inovasi-inovasi untuk mewujudkan akhlak yang baik dan meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SDN 1 Wonosari.

3. Kepada peserta didik

Diharapkan kepada peserta didik untuk memperhatikan guru ketika belajar, serta dapat berakhlakul karimah dan menjalankan perintah Allah SWT. Meninggalkan larangannya sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Diharapkan menjadi lulusan SDN 1 Wonosari yang lebih unggul dalam intelektual baik dalam berperilaku dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

B. Uno, Hamzah., 2012, *Profesi Kependidikan*, Ed.1, Cet.9, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Mahmud., 2011, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. 1, Pustaka Setia, Bandung

Anwar, Rosihon., 2010, *Akhlak Tasawuf*, Cet. 5, Pustaka Setia, Bandung

Suryana, Toto, A., 1997, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Tiga Mutiara, Bandung

Marzuq, Ilham. M, 2005, *Kitab Gaul Islami X-pose Remaja*, Hijrah, Yogyakarta

Yudianto, Sigit., 2015, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo*, Univ. Muhammadiyah, Surakarta

Diniyah, Fitrotud., 2013, *Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School*, Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

Zakiya., 2014, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta*, Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Supardi, Ahmad., 1992, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Angkasa, Bandung

Rokhaniah., 2015, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Karang Jengkol Kutasari*, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto